

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak. Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna¹ memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh² pelayanan kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan deraiat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja. Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotif dan preventif, meliputi: Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

Posyandu Remaja atau Pos Pelayanan Terpadu Remaja adalah sebuah wadah Pos Kesehatan Remaja yang memfasilitasi dalam memahami seluk beluk remaja

¹<https://pkmbogorutara.kotaboqor.go.id/welcome/post/single/149> diakses pada, 25 maret 2023.

selama masa puber yang ditujukan kepada siswa dan remaja pada umumnya. Selain itu pos pelayanan terpadu remaja berfungsi juga sebagai sebuah wadah untuk memberi remaja kesempatan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristiknya melalui pendekatan terpadu dari segi medis.

Posyandu Remaja ini diharapkan mampu menggerakkan remaja-remaja agar lebih memperhatikan kesehatannya. Posyandu Remaja adalah program baru dari Kementerian Kesehatan, di setiap Puskesmas wilayah Ciracas harus memiliki 1 (satu) Posyandu Remaja yaitu terdapat di Kelurahan Ciracas. Usia peserta yang mengikuti Posyandu Remaja ini, mulai dari 10-18 tahun. Namun jika ada remaja yang umurnya lebih dari 18 tahun, masih produktif dan belum menikah juga bisa ikut serta dalam Posyandu Remaja ini agar kesehatan para remaja ter cover semua. Karena selama ini para remaja belum memiliki wadah atau posyandu untuk memperhatikan kesehatannya. Proses peresmian nama Posrem Dandelion pada tahun 2020 di Kelurahan Ciracas. Permasalahan utama pada remaja disebut tiga risiko dalam kesehatan Reproduksi Remaja yaitu terdiri dari HIV dan AIDS. Bentuk kepedulian pemerintah dalam menangani permasalahan kesehatan yang ada di Kelurahan Ciracas dengan terbentuknya posyandu remaja. Guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan kesehatan, meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja mengenai kesehatan.

Kegiatan Posyandu Remaja di Kelurahan Ciracas salah satunya adalah “Cek Kesehatan” yang meliputi beberapa tahapan, seperti pendaftaran, mengecek tensi, tinggi badan, lingkaran perut, lingkaran lengan, serta konseling. Sedangkan, edukasi yang

³diberikan seputar penyuluhan kesehatan seperti masalah reproduksi, jerawat dan obesitas. Saat edukasi ini, pihak puskesmas mendatangkan dokter untuk memberikan konseling terhadap remaja yang memiliki masalah. Dokter tersebut dihadirkan dari Puskesmas, dikarenakan kegiatan tersebut bekerjasama dengan Puskesmas Ciracas. Posyandu Remaja ini tidak hanya bergerak di bidang kesehatan saja. Jika ada peserta yang ingin membahas topik lain dari kesehatan seperti curhat masalah pribadi, hal tersebut diperbolehkan, akan tetapi pemeriksaan kesehatan tetap berjalan. Forum Kader Posyandu Indonesia merupakan suatu wahana kepedulian masyarakat dan menjadi partisipasi kepedulian masyarakat memberikan sumbangsih materi, pemikiran untuk kemajuan rakyat dan bangsa Indonesia.

Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 43 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, dan Nomor 1 Tahun 2017 tentang Masyarakat Hidup Sehat. Dalam melaksanakan program tersebut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia membuat buku Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja pada tahun 2018. Buku tersebut memberikan petunjuk dengan sangat jelas mengenai pelaksanaan posyandu remaja. Terdapat juga lampiran-lampiran yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan posyandu remaja yang dapat memudahkan pelaksana dalam menjalankan program. Dalam buku tersebut juga terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi selama melaksanakan program. Maka dari itu, dapat

³ <https://m.kumparan.com/amp/txn/posyandu-remaja-upaya-indonesia-dalam-menjaga-kesehatan-generasi-emas-bangsa-1yGsdNAbgrf> Diakses pada, 23 maret 2023.

disimpulkan bahwa petunjuk mengenai pelaksanaan kegiatan posyandu remaja sudah sangat jelas dan dapat dimengerti dengan mudah.

Masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikologis maupun intelektual. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang (Kemerikes RI, 2015). Menurut World Health Organization (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Remaja adalah seseorang yang tumbuh menjadi dewasa mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik. Dimana remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar dan sedang mengalami proses perkembangan sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Dalam mempelajari perkembangan remaja, remaja dapat didefinisikan secara biologis sebagai perubahan fisik yang ditandai oleh permulaan pubertas dan penghentian pertumbuhan fisik secara kognitif, sebagai perubahan dalam kemampuan berpikir secara abstrak atau secara sosial, sebagai periode persiapan untuk menjadi orang dewasa. Perubahan pubertas dan biologis utama termasuk perubahan pada organ seks tinggi, berat, dan massa otot, perubahan besar dalam struktur otak, serta perubahan

suara. Kemajuan kognitif mencakup peningkatan pengetahuan dan kemampuan berpikir secara abstrak dan bernalar secara lebih efektif.⁴

Mengenai efektifitas organisasi didasarkan pada teori sistem dan dimensi waktu. Berdasarkan teori sistem bahwa efektifitas organisasi harus dapat menggambarkan seluruh siklus *input* dan siklus *output* proses dan juga harus mampu menggambarkan hubungan timbal balik yang harmonis antara organisasi dengan lingkungan yang lebih luas. Sedangkan berdasarkan teori dimensi waktu bahwa organisasi diartikan sebagai suatu elemen dari sistem yang lebih besar (lingkungan) dengan melalui berbagai waktu dalam mengambil sumber daya, terus memprosesnya dan akhirnya menjadi barang jadi yang akan dikembalikan kepada lingkungannya.

Suatu organisasi dinilai mencapai efektifitas tinggi bila bebas dari berbagai karakteristik ketidakefektifan. Keuntungan model dasar ini adalah memberikan kepada para manajer pedoman-pedoman praktis bagi kegiatan diagnosis dan pengembangan. Model ketidakefektifan paling cocok bila kriteria efektifitas tidak dapat diidentifikasi atau tidak dapat disetujui bersama dan bila ada kebutuhan untuk mengembangkan secara sistematis strategi-strategi pengembangan organisasi.

Efektifitas organisasi mencakup dari individu dan kelompok. Efektifitas individu menekankan hasil kerja karyawan atau anggota tertentu dari organisasi. Tugas yang harus dilakukan biasanya ditetapkan sebagai bagian dari pekerjaan atau posisi

⁴ <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-remaja/> Diakses pada 23 maret 2023.
<http://e-journal.uajy.ac.id/1573/3/2EM16225.pdf> , Nita Astriani Nainggolan, Sumardi, Jasfar Jas, efektifitas pelaksanaan kegiatan posyandu kecamatan bukit raya pekanbaru.

dalam organisasi. Efektifitas kerja diketahui lewat prestasi kerjanya. Efektifitas kelompok adalah jumlah kontribusi dari semua anggotanya. Dalam beberapa hal efektivitas kelompok adalah lebih besar daripada jumlah kontribusi tiap-tiap individu.

Efektifitas kerja terdiri dari dua kata yaitu “efektifitas” dan “kerja”. Menurut Richard M. Steers, efektifitas yang berasal dari efektif, yaitu suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satu unit keluaran (*output*). Suatu pekerjaan dikatakan efektif jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat, ada waktunya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Menurut Richard M. Steers, efektifitas biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana kelompok atau organisasi efektif mencapai suatu tujuan. Sedangkan efektifitas kerja adalah tingkatan sejauh mana seseorang atau kelompok dalam melaksanakan tugas pokoknya untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Efektif mudah dimengerti bila dipandang sebagai kemampuan organisasi, mendapatkan dan memanfaatkan sumber daya yang ada atau tersedianya untuk mencapai tujuannya."

Efektifitas pengorganisasian dapat dianggap sebagai alat pengukur kualitas hubungan sebuah organisasi dengan lingkungannya. Secara paradoks dapat dikatakan bahwa sebuah organisasi mungkin efektif tetapi tidak efisien Kemudian Richard, M. Streert (2004:205) mengemukakan ada empat faktor yang mempengaruhi efektifitas organisasi yaitu :

1. Karakteristik organisasi terdiri dari struktur organisasi dan teknologi struktur adalah cara organisasi untuk menyusun orang-orang untuk menciptakan sebuah organisasi.

2. Karakteristik lingkungan mencapai dua aspek yang saling berhubungan yaitu lingkungan ekstren dan lingkungan intern. Lingkungan ekstren yaitu semua lingkungan kekuatan yang timbul diluar batasan-batasan organisasi. Lingkungan intern pada umumnya dikenal sebagai iklim organisasi yang meliputi bermacam-macam atribut-atribut lingkungan saja.
3. Karakteristik lingkungan dalam bekerja memiliki pandangan tujuan kebutuhan dan kemampuan yang berbeda-beda individu ini memiliki pengaruh langsung terhadap rasa keterkaitan pada organisasi dan prestasi kerja.⁵
4. Kebijakan dan praktek manajemen dibutuhkan suatu organisasi untuk mewujudkan suatu keberhasilan melalui perencanaan, koordinasi, sehingga dapat memperlancar kegiatan yang dituju kearah sasaran.

Pengertian yang memadai mengenai tujuan ataupun sasaran organisasi merupakan langkah pertama dalam pembahasan mengenai efektifitas tersebut seringkali berhubungan sangat erat dengan tujuan ataupun sasaran yang ingin dicapai oleh organisasi. Efektifitas ini sesungguhnya merupakan suatu konsep yang luas, mencakup beberapa faktor di dalam maupun di luar organisasi.

Efektifitas merupakan suatu konsep yang sangat penting dalam teori organisasi, karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan organisasi dalam mencapai sasarannya. Tetapi pengukuran efektifitas organisasi di Posyandu Remaja Kelurahan Ciracas masih cukup dibilang jauh dari standar efektifitas.

⁵<http://repository.uin-suska.ac.id/4114/3/BAB%20II.pdf> diakses pada 24 agustus 2023.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIFITAS POSYANDU REMAJA UNTUK Mendukung KESEHATAN REMAJA DI KELURAHAN CIRACAS”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, ditentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: “Bagaimana Efektifitas Posyandu Remaja Untuk Mendukung Kesehatan Remaja Di Kelurahan Ciracas”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana “Bagaimana Efektifitas Posyandu Remaja Untuk Mendukung Kesehatan Remaja Di Kelurahan Ciracas”

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan informasi yang berguna karena suatu penelitian harus mempunyai kegunaan penelitian, maka dari itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna tentang.

- Manfaat Empiris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan pengetahuan tentang melalui pengujian secara empiris tentang penerapan manajemen sistem informasi pada program posyandu remaja dalam rangka peningkatan kesadaran kesehatan pengembangan ilmu pengetahuan serta sebagai acuan peneliti selanjutnya.

- **Manfaat Praktis**

Manfaat bagi akademisi antara lain melatih pemikiran logis kritis dan sistematis dalam mempertimbangkan suatu masalah dalam memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nasional. Manfaat bagi Remaja yaitu untuk meningkatkan peran remaja dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi posyandu remaja, meningkatkan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS).

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini, sistematika penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Adapun susunan bab ini menjelaskan tentang latar belakang timbulnya masalah atau fenomena yang akan peneliti amati. Dan pokok masalah yang menjabarkan masalah-masalah yang akan peneliti angkat dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan dan terdapat pula manfaat serta tujuan peneliti dalam melakukan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu yang dirangkum sebagai bahan perbandingan dan acuan, pengertian dari kajian kepustakaan, serta kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Adapun dalam bab ini menjelaskan tentang metode dan langkah langkah penelitian secara operasional, yang menyangkut pendekatan penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, pengecekan keabsahan data dan analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Berisi tentang gambaran umum dan hasil penelitian Efektifitas Posyandu Remaja Untuk Mendukung Kesehatan Remaja Di Kelurahan Ciracas.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan dan saran.

